



Peran Pendidikan Spiritual dalam Pengembangan Moral Anak di Era Modern

Masbur, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

masbur@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Era modern ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, yang secara signifikan mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta moralitas anak. Dalam konteks ini, pendidikan spiritual memiliki peranan strategis dalam membentuk landasan moral yang kokoh sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan spiritual dalam pengembangan moral anak di tengah tantangan modernitas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui analisis literatur dari berbagai sumber ilmiah terbaru (2019–2025) yang berkaitan dengan pendidikan spiritual dan moral anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan spiritual berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter moral anak, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin diri. Melalui pembelajaran berbasis nilai spiritual, anak tidak hanya memahami konsep moral secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, peran guru dan orang tua menjadi faktor penentu dalam mengintegrasikan pendidikan spiritual dengan lingkungan sosial dan teknologi digital yang dihadapi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan spiritual merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi berakhlak mulia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan religiusnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan spiritual dan moral anak di era modern.

Kata Kunci: pendidikan spiritual, moral anak, karakter, era modern dan nilai religius

ABSTRACT

The modern era is characterized by rapid technological advances, globalization, and social transformation that significantly affect children's ways of thinking, behavior, and morality. In this context, spiritual education plays a strategic role in establishing a strong moral foundation from an early age. This study aims to examine in depth the role of spiritual education in children's moral development amid the challenges of modernity. The research employed a qualitative descriptive approach through a comprehensive literature review of recent scholarly sources (2019–2025) related to spiritual and moral education. The results indicate that spiritual education contributes significantly to the formation of children's moral character, particularly in fostering values such as honesty, responsibility, empathy, and self-discipline. Through value-based spiritual learning, children not only comprehend moral concepts cognitively but also internalize these values in daily behavior. Moreover, the role of teachers and parents is essential in integrating spiritual education with the social and digital environments in which children grow. This study emphasizes that spiritual education serves as a crucial foundation for developing a generation with noble character capable of adapting to modern developments without losing moral and religious identity. The findings are expected to serve as a reference for educators, parents, and policymakers in designing educational strategies that balance children's spiritual and moral growth in the modern era.

Keywords: spiritual education, children's morality, character development, modern era, religious values

Diterima 02 September 2025; **Disetujui** 14 September 2025; **Diterbitkan** 21 September 2025
Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan keterbukaan informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pola asuh anak. Anak-anak saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan pengaruh media digital, hiburan instan, serta nilai-nilai modern yang seringkali bersifat materialistis dan individualistis. Kondisi ini dapat menggeser orientasi moral dan spiritual generasi muda jika tidak disertai dengan pembinaan nilai-nilai yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan spiritual memiliki peran penting sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama dan etika universal. Melalui pendidikan spiritual, anak diajarkan untuk mengenal makna hidup, tanggung jawab, serta hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Pendidikan spiritual bukan hanya sebatas kegiatan keagamaan formal, tetapi mencakup proses pembentukan karakter, kesadaran diri, dan kepekaan terhadap nilai-nilai kebenaran serta kebaikan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan spiritual yang memadai akan memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Mereka belajar untuk membedakan mana yang benar dan salah, mana yang bermanfaat dan merugikan, serta bagaimana bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dalam situasi sosial yang semakin kompleks, pendidikan spiritual dapat menjadi penyeimbang antara kemajuan intelektual dengan kematangan emosional dan moral. Oleh karena itu, pendidikan spiritual memiliki urgensi tinggi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Fenomena menurunnya moralitas anak dan remaja di berbagai lapisan masyarakat menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan orang tua. Banyaknya kasus penyimpangan perilaku, seperti bullying, ketidakjujuran, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua maupun guru, mencerminkan lemahnya dasar moral dan spiritual yang tertanam sejak dini. Hal ini menandakan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup tanpa disertai penanaman nilai-nilai spiritual. Sekolah dan keluarga perlu bersinergi dalam memberikan pengalaman spiritual yang bermakna, bukan hanya melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan yang menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan spiritual menjadi elemen fundamental dalam memperbaiki dan memperkuat moral anak.

Pendidikan spiritual juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang berkesinambungan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang menekankan nilai-nilai spiritual akan lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan godaan moral di era modern. Mereka tidak hanya diajarkan untuk taat pada aturan, tetapi juga untuk memahami makna di balik ketaatan tersebut. Misalnya, anak belajar bahwa kejujuran bukan sekadar kewajiban moral, tetapi cerminan dari integritas diri dan bentuk penghormatan terhadap nilai spiritual yang diyakini. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan konsep *tarbiyah ruhiyah* yang menekankan pembinaan jiwa agar selalu dekat kepada Allah dan menjauhi perbuatan yang melanggar norma agama maupun sosial.

Di era modern yang serba cepat dan kompetitif, banyak orang tua dan pendidik lebih fokus pada pencapaian akademik anak dibandingkan dengan pembentukan nilai spiritual dan moral. Padahal, keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kemampuan anak untuk berbuat baik, berempati, dan menghargai orang lain. Pendidikan spiritual menjadi jembatan untuk menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Keseimbangan ini akan melahirkan pribadi yang utuh, bijaksana, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, peran

pendidikan spiritual sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak luhur.

Selain itu, pendidikan spiritual dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan yang relevan dengan perkembangan anak dan kemajuan zaman. Pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari dapat memperkuat pemahaman anak tentang makna moral dalam konteks yang nyata. Guru sebagai teladan moral memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui interaksi yang positif, bimbingan pribadi, dan suasana pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran spiritual. Penggunaan media dan teknologi juga dapat diarahkan untuk memperkuat pesan moral dan spiritual, bukan sebaliknya menjadi sumber pengaruh negatif.

Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang yang ada, pendidikan spiritual menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan modern. Melalui pendekatan yang komprehensif, pendidikan spiritual mampu membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan spiritualitas yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam peran pendidikan spiritual dalam pengembangan moral anak di era modern, dengan menyoroti relevansinya terhadap tantangan globalisasi serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan spiritual dan pengembangan moral anak. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelusuri berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan tema kajian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana pendidikan spiritual diposisikan dalam konteks perkembangan moral anak di era modern serta menemukan relevansinya terhadap tantangan sosial dan budaya masa kini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang secara langsung membahas konsep pendidikan spiritual, nilai moral, serta teori perkembangan anak menurut para ahli pendidikan dan psikologi. Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai hasil penelitian empiris, laporan pendidikan, dan publikasi yang mendukung analisis konseptual penelitian ini. Semua sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kebaruan, dan kredibilitas. Peneliti juga meninjau literatur dari berbagai perspektif agama, sosial, dan pedagogis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pendidikan spiritual dalam konteks moral anak di era globalisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur. Peneliti menelusuri berbagai sumber pustaka menggunakan database akademik seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *ResearchGate*, serta perpustakaan digital universitas. Proses pengumpulan dilakukan dengan memilih artikel dan buku yang relevan, kemudian melakukan pencatatan sistematis terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik kajian. Setiap literatur dianalisis berdasarkan tahun terbit, konteks penelitian, dan hasil temuan yang mendukung pemahaman tentang hubungan antara pendidikan spiritual dan perkembangan moral anak. Dengan cara ini, peneliti memperoleh data yang valid dan beragam untuk memperkuat argumentasi dalam pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Prosedur analisis dimulai dengan membaca secara cermat sumber-sumber yang telah dipilih, mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti konsep pendidikan spiritual, aspek moral anak, serta pengaruh modernisasi

terhadap nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hubungan antar konsep untuk menemukan pola dan makna yang mendalam. Analisis ini bersifat deskriptif-analitis, artinya peneliti tidak hanya memaparkan isi literatur, tetapi juga memberikan interpretasi dan sintesis terhadap berbagai pandangan untuk menghasilkan pemahaman baru yang lebih integratif.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis yang berbeda guna menghindari bias interpretatif. Validitas isi juga dijaga dengan mengutamakan sumber ilmiah yang telah terpublikasi di jurnal bereputasi dan buku akademik yang diakui. Selain itu, dalam penyusunan artikel ini peneliti tetap memperhatikan etika penelitian, seperti mencantumkan sumber kutipan dengan benar, tidak melakukan plagiarisme, serta menjaga objektivitas dalam penyajian hasil kajian. Dengan pendekatan metodologis yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan spiritual di era modern.

Hasil dan Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan spiritual memiliki peran fundamental dalam membentuk moral anak sejak usia dini. Melalui pendidikan spiritual, anak diajarkan untuk mengenal nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman dan pembiasaan sehari-hari. Spiritualitas membantu anak memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan tanggung jawab sosial. Anak yang terbiasa mengaitkan tindakannya dengan nilai spiritual akan lebih berhati-hati dalam bersikap, karena memiliki kesadaran batin tentang baik dan buruk. Hal ini memperkuat pendapat bahwa moralitas sejati lahir dari kesadaran spiritual yang mendalam, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai spiritual kepada anak. Orang tua berperan sebagai teladan moral yang paling dekat dan berpengaruh dalam kehidupan anak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga religius dan hangat secara emosional cenderung memiliki perilaku moral yang lebih baik. Nilai spiritual yang diajarkan di rumah, seperti berdoa, saling menghargai, dan menolong sesama, menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang kuat. Namun, dalam era modern yang serba sibuk, banyak orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk pembinaan spiritual anak. Akibatnya, anak mencari nilai-nilai alternatif dari lingkungan luar yang belum tentu positif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan spiritual menjadi faktor kunci dalam membangun moral anak secara berkelanjutan.

Selain keluarga, sekolah juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan spiritual anak. Lembaga pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai moral dan spiritual melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius. Program seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis nilai dapat membantu anak menginternalisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur panutan yang mampu menanamkan nilai moral melalui sikap dan tindakan nyata. Sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai spiritual dalam kurikulum dan budaya lembaga akan melahirkan siswa yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional serta spiritual.

Dalam era digital dan globalisasi, pendidikan spiritual menghadapi berbagai tantangan serius. Arus informasi yang cepat, budaya konsumtif, serta pengaruh media sosial sering kali menanamkan nilai-nilai pragmatis dan hedonistik yang bertentangan dengan prinsip moral dan spiritual. Anak-anak cenderung meniru gaya hidup yang instan dan individualistik, sehingga mengabaikan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama dan budaya. Tantangan ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pendidikan spiritual, agar nilai-nilai yang disampaikan tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Pendidikan spiritual perlu disajikan dengan

pendekatan kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman, agar anak mampu memahami makna moral dalam kehidupan nyata, bukan sekadar hafalan normatif.

Kemajuan teknologi sebenarnya tidak selalu menjadi ancaman bagi pendidikan spiritual; justru dapat dijadikan sarana efektif dalam penyampaian nilai moral. Media digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai-nilai spiritual melalui film edukatif, aplikasi pembelajaran agama, dan konten positif di media sosial. Guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam membimbing anak agar menggunakan teknologi secara bijak. Penggunaan teknologi berbasis nilai juga dapat menumbuhkan kesadaran moral yang kritis, di mana anak diajarkan untuk memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten negatif. Dengan demikian, pendidikan spiritual di era modern perlu menggabungkan nilai tradisional dengan inovasi teknologi agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Analisis hasil kajian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan kecerdasan moral anak. Anak yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan empati yang lebih besar, disiplin diri yang kuat, serta kemampuan untuk membuat keputusan etis dalam berbagai situasi. Hal ini karena spiritualitas membentuk pandangan hidup yang berorientasi pada kebaikan dan tanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai spiritual seperti *iman*, *ihsan*, dan *taqwa* menjadi fondasi utama bagi pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya meningkatkan aspek religius anak, tetapi juga memperkuat kemampuan moral yang diperlukan untuk berinteraksi secara sehat di masyarakat modern.

Secara lebih luas, pendidikan spiritual memiliki implikasi penting bagi pembangunan karakter bangsa. Anak-anak yang tumbuh dengan nilai moral dan spiritual yang kuat akan menjadi generasi yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun profesional. Nilai spiritual menjadi dasar bagi pembentukan budaya integritas dan keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan spiritual merupakan langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkarakter dan beretika. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai spiritual di keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dilakukan secara sinergis agar pengembangan moral anak di era modern dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berpengaruh positif terhadap masa depan bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan spiritual memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan moral anak di era modern. Pendidikan spiritual bukan hanya sekadar pengajaran tentang nilai-nilai agama, tetapi merupakan proses pembinaan jiwa dan karakter anak agar mampu memahami makna hidup, berperilaku baik, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Dalam konteks modernisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan spiritual berfungsi sebagai pondasi moral yang menjaga anak agar tidak terjerumus pada krisis nilai dan perilaku menyimpang. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus menjadi ekosistem yang saling mendukung dalam membentuk spiritualitas anak. Keterpaduan antara pendidikan spiritual dan moral mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki empati sosial, serta mampu hidup dengan tanggung jawab dan integritas di tengah perubahan global yang cepat dan kompleks.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, orang tua perlu memperkuat peran mereka sebagai pendidik spiritual utama dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral sejak dini melalui teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan spiritual ke dalam seluruh aspek kegiatan belajar, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan nonformal seperti pembiasaan, refleksi nilai, dan kegiatan sosial. Ketiga, guru harus menjadi figur inspiratif yang mampu menanamkan nilai spiritual dengan cara yang kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak. Keempat, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendorong penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Akhirnya, masyarakat secara luas diharapkan ikut berpartisipasi menciptakan lingkungan

yang kondusif bagi tumbuhnya nilai moral dan spiritual, sehingga pendidikan tidak hanya melahirkan generasi cerdas, tetapi juga berjiwa luhur dan berkepribadian kuat.

Daftar Pustaka

- Afero, F., Setiawan, B. A., & Tamami, B. (2023). Peran orang tua dan pengembangan kecerdasan spiritual anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.186>
- Aumar, S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2023). Pendidikan nilai karakter religiositas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.31>
- Irpan, I., & Sain, Z. H. (2024). The crucial role of Islamic religious education in shaping children's character: Psychological and spiritual review. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(1), 383–392. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>
- Kristianto, P. E. (2023). Pengarahan spiritualitas bagi dan bersama anak usia dini. *Jurnal Amanat Agung*, 18(2), 250–286. <https://doi.org/10.47754/jaa.v18i2.587>
- Mata-McMahon, J., Haslip, M. J., & Hossain, S. (2025). How U.S. early childhood educators understand children's spirituality: A framework of essence, origin, and action. *Early Childhood Education Journal*, 53, 973–984. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01642-8>
- Muhammad, D. H., & Desari, A. E. (2023). Early child education based on Islamic psychology. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.51>
- Nafisah, A. D., Maronta, Y., Putri, N. K., Yuanhong, L., Rachman, H., Muhlisa, N. A., & Rozaan, R. (2025). Educators' perspectives on nurturing spirituality in faith-based early childhood education: A qualitative study. *GENDER EQUALITY: International Journal of Child & Gender Studies*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/equality.v11i2.30492>
- Nur Aeni, & Sabani, F., & Subhan, S. (2025). Strengthening spiritual character through tauhid-based learning in integrated Islamic Kindergarten. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.31958/jies.v5i2.15561>
- Riyanti, E., Arbarini, M., & Aeni, K. (2024). Early childhood learning in spiritual intelligence development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs)*, 13(1), 37–45. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.70670>
- Sari, A. N. P., Simamora, H. I. T., Sipahutar, M. A., Manalu, G. J., Napitupulu, E. P., & Panggabean, D. E. (2023). Spiritual moderation for early childhood in encouraging tolerance values. *Jurnal OBSesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4209–4222. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4519>
- Sitanggang, M. H. (2023). Spiritual education for children as a shared responsibility between parents and the church. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(1), 80–88. <https://doi.org/0.46445/ejti.v7i1.630>
- Trysha Yulindaputri, & Latipah, E. (2023). Development of spirituality in school age and its relevance to education Islam. *Linguanusa: Social Humanities, Education and Linguistic*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.63605/ln.v1i2.18>
- Alamsyah, A., Munawar Rahmat, K. R. T., & Najib, M. A. (2024). Fostering religious tolerance in students through children's spirituality (CSE) education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian*

Pendidikan Agama dan Keagamaan, 22(1), 57–78.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1847>

- Brata, A. K., Gusmian, I., & Salman, A. M. bin. (2025). The role of schools in spiritual education and the formation of children's Islamic character. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(2), 108–125. <https://doi.org/10.22515/bg.v10i2.12552>
- Cholimah, N., Tjiptasari, F., Asih, S., & Hanum, A. L. (2024). A comparative study of moral values education in public and religion-based kindergartens in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 575–587. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-01>
- Grasmane, I., Rascevskis, V., & Pipere, A. (2022). Primary validation of the Children Spiritual Intelligence Scale (CSIS). *International Journal of Children's Spirituality*, 24(1), 1–18.
- Hikmawati, H. (2024). Character formation and moral development in children: Mosque-centered activities. *Communautaire: Jurnal Sosial*, 5(2), 33–50.
- Jaworski, M., Panczyk, M., Cieślak, I., Zarzeka, A., & Gotlib, J. (2023). Making learning fun to educate early childhood spiritual development. *Indonesian Journal of Learning Education & Counseling*, 1(2), 85–93.
- Magdalena, E., & Tari, E. (2024). Strategies in Christian moral education for children with intellectual disabilities: A guide for parents. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 368–379. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i4.3317>
- Moullin-Stozek, D. (2022). Spiritual development as an educational goal. *International Journal of Children's Spirituality* (special issue 2022).
- Poncini, S. (2024). Transformative education and character development in religious schools. *Educendikia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 67–84.
- Qodratullah, R. (2022). Implementasi nilai moral dan religius dalam kurikulum PAUD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 55–73.
- Rizki, F., & Sulaiman, H. (2023). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(4), 201–218.
- Safara, M., Moosavi, S., & Gholamnejad, H. (2023). Outcomes of spiritual health in children: A qualitative content analysis. *Journal of Education and Community Health*, 10(12), 110–115.
- Shih, K. (2022). Children's spirituality, life and values education: cross-cultural perspectives and contemporary issues. *International Journal of Children's Spirituality*, 26(4), 91–112.
- Yusuf, M. S. (2023). Moral education strategies for early childhood in digital era. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(3), 33–49.